

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut (Achmad Fikri Sallaby & Indra Kanedi, 2020 : 15), "Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur- prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu".

Menurut (Meisak, D., & Prasasti, 2021: 2) "Sistem adalah salah satu fase dari daur ulang hidup sistem yang sangat penting, memerlukan suatu proses yang panjang dan kompleks meliputi penentuan kebutuhan informasi, merancang sistem informasi dan mengoperasikan semua pihak yang berbeda kemampuan guna melaksanakan tugas-tugas yang direncanakan".

Berdasarkan uraian para ahli mengenai pengertian sistem maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan salah satu fase dari daur ulang hidup sistem, bagian-bagian komponen yang dikumpulkan satu sama lain baik fisik maupun non fisik demi suatu sasaran tertentu.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi sangat berguna bagi setiap perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Menurut (Krismiaji, 2020: 51) "sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis untuk dapat menghasilkan informasi yan diperlukan oleh para pembuat keputusan".

Menurut (Romney & Steinbart, 2018: 10) "sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infakstur teknologi informasi kontrol internal serta langkah-langkah keamanan".

Menurut (Gaol, 2013), "Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem

yang bertugas mengumpulkan data dari kegiatan-kegiatan perusahaan dan mengubah data tersebut menjadi Informasi serta menyediakan Informasi bagi pemakai di dalam maupun di luar perusahaan”.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi (SIA). Peningkatan teknologi informasi sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi secara otomatis. Akan tetapi penerapan sistem dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari permasalahan. Menurut (Ardana, I.C. dan Lukman, 2018: 62) “sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat dan memproses data keuangan dan data non – keuangan yang berkaitan dengan kegiatan keuangan untuk menghasilkan informasi untuk mengambol keputusan”.

Berdasarkan dari penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi sistem informasi akuntansi merupakan suatu organisasi yang digunakan merangkum semua kegiatan dan transaksi yang bermanfaat serta menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan dalam aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Sistem informasi akuntansi juga dapat meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi secara terperinci, serta melaporkan data akuntansi ke pengguna internal.

2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah mengotomatisasi dan mempermudah pengelolaan, pengolahan, serta pelaporan data keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut (Endaryati, 2021: 15) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan

transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperoleh dari sumber lain baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan. Mereka mempunyai tanggung jawab pokok untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Pengguna output lainnya adalah para karyawan penting seperti akuntan, insinyur serta pihak luar seperti investor dan kreditor.

Selanjutnya menurut (Zamzami, 2017: 8) sistem informasi akuntansi memiliki tujuan diantaranya:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap asset organisasi. Subsistem sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi nonkeuangan yang secara langsung memengaruhi pemrosesan transaksi keuangan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Informasi ini berguna untuk aktivitas perusahaan, mendukung proses pengambilan keputusan dan membantu memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan yang mempunyai tanggung jawab pokok mengambil keputusan.

2.1.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat. Menurut (Romney & Steinbart, 2018: 11) sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya
- b. Meningkatkan efisiensi
- c. Berbagai pengetahuan
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya
- e. Meningkatkan struktur pengambilan keputusan

Sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan, menurut (Romney & Steinbart, 2018: 20) memiliki beberapa cara, yaitu:

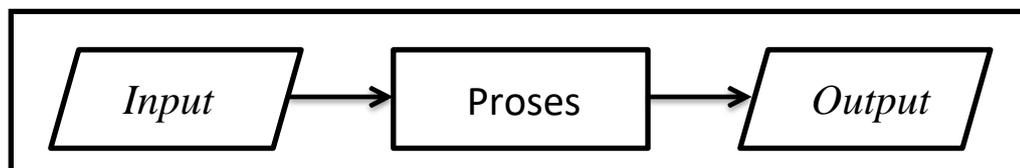
- a. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen
- b. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan.
- c. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manfaat sistem informasi akuntansi juga ialah menambah nilai bagi organisasi, sehingga suatu perusahaan harus merancang sistem informasi akuntansi dengan baik.

2.1.5 Komponen Sistem

Komponen sistem adalah suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan, dapat berupa suatu subsistem atau bagian dari sistem. Menurut (Susanto, 2017: 26) komponen sistem terdiri dari tiga yaitu sebagai berikut:

1. Input, merupakan segala sesuatu yang masuk kedalam suatu sistem.
2. Proses, merupakan perubahan dari input menjadi output.
3. Output, merupakan hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.



Sumber: Susanto (2017:26)

Gambar 2. 1 Komponen Sistem

Berdasarkan komponen sistem di atas memiliki tiga proses, yaitu *input* jenis data yang akan kita proses, selanjutnya proses yang akan diolah untuk menghasilkan *output*, dan yang terakhir *output* data yang telah diolah. Dari ketiga proses tersebut sangatlah penting bagi perusahaan untuk menghasilkan *output* persediaan barang.

2.1.6 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi system informasi akuntansi adalah proses mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan dan akuntansi yang

relevan untuk membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Menurut (Romney & Steinbart, 2018: 11) fungsi sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga komponen untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi asset dan data organisasi.

Berdasarkan uraian fungsi sistem informasi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sangat berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personal. Kemudian data tersebut dapat diubah menjadi suatu informasi dalam mengambil keputusan, data tersebut dapat dikendalikan dengan baik untuk melindungi asset dan data yang ada disuatu perusahaan.

2.2 Perpajakan PPh 21 dengan Tarif Efektif Rata-rata

2.2.1 Pengertian Perpajakan

Pajak adalah setoran wajib yang dibayar rakyat untuk pemasukan Negara dan merupakan pendapatan utama negara yang menjadi sumber pendanaan bagi sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh Negara Indonesia. Untuk terpenuhinya segala kebutuhan pengeluarannya pemerintah Indonesia membutuhkan sumber dana yang pasti setiap tahunnya.

Menurut (Adriani., 2020: 6) “pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapatkan prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah”.

Menurut (Astuti, 2020: 10) “pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapatkan

jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib yang dibayar oleh rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang. Pajak digunakan untuk mencapai kesejahteraan umum dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung.

2.2.2 Fungsi Pajak

Menurut (Waluyo, 2017: 5) terdapat 2 fungsi pajak yaitu:

- a. Fungsi Penerimaan (Budgeter)
Pajak merupakan salah satu sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.
- b. Fungsi Mengatur (Reguler)
Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Menurut (Mardiasmo, 2018) fungsi pajak antara lain sebagai berikut:

- a. Fungsi Budgetir
Pajak memberikan sumbangan terbesar dalam penerimaan negara, kurang lebih 60-70% penerimaan pajak memenuhi postur APBN. Oleh karena itu pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan.
Contohnya, penerimaan pajak sebagai salah satu sumber penerimaan APBN.
- b. Fungsi Mengatur (Regulerend)
Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur masyarakat atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.
Contohnya, pengenaan tarif pajak 0% atas ekspor untuk mendorong peningkatan ekspor produk dalam negeri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pajak bukan hanya sebagai alat untuk mengumpulkan pendapatan bagi negara, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan yang penting untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial tertentu.

2.2.3 Pengertian PPh 21

Pajak Penghasilan 21 adalah pemotongan pajak atas penghasilan yang diterima oleh seorang wajib pajak pribadi atas pekerjaan, jasa, atau kegiatan yang dilakukannya di dalam negeri. Menurut (Dirgantara & Suryadarma, 2023:19)

“Pajak PPh 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi.”

PPh Pasal 21 merupakan salah satu jenis pajak penghasilan yang diterapkan di Indonesia yang tata kelolanya dilakukan oleh pemerintah pusat. Menurut PPh Pasal 21, pengertian PPh Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak orang pribadi dalam negeri sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan dengan nama dan bentuk apa pun.

2.2.4 Tarif Efektif Rata-Rata

TER atau tarif efektif rata-rata bentuk dari penyederhanaan penghitungan PPh Pasal 21. Berguna untuk memudahkan penghitungan pemotongan pajak penghasilan (PPh) Pasal 21 melalui implementasi tarif efektif rata-rata (TER). Kebijakan yang berlaku mulai 1 Januari 2024 tersebut memberikan kemudahan yang tercermin dari kesederhanaan cara penghitungan pajak terutang dengan cara mengalikan penghasilan bruto dengan tarif efektif. Tidak terdapat penambahan beban pajak baru sehubungan dengan penerapan tarif efektif sedangkan tarif tetap menggunakan ketentuan yang berlaku saat ini.

Menurut (Anggraeni & Dhaniswara, 2024: 16) Tarif efektif Pemotongan PPh Pasal 21 atau biasa disebut TER. Terdiri dari 2 (dua) kategori, yaitu:

1. Tarif Efektif Bulanan

Tarif ini dikategorikan berdasarkan besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sesuai status perkawinan dan jumlah tanggungan wajib pajak pada awal tahun pajak. TER Bulanan terbagi jadi 3 (tiga) kategori, yaitu Kategori A, Kategori B, dan Kategori C.

Kategori TER	Status PTKP	Besaran PTKP
TER A	TK/0	Rp 54.000.000,-
	TK/1 & K/0	Rp 58.500.000,-
TER B	TK/2 & K/1	Rp 63.000.000,-
	TK/3 & K/2	Rp 67.500.000,-
TER C	K/3	Rp 72.000.000,-

Sumber: PMK No.168 Tahun 2023

Gambar 2. 2
Data Tarif Efektif Rata-rata Bulanan

TER A = PTKP : TK/0 (54 juta); TK/1 & K/0 (58,5 juta)

No	Lapisan Penghasilan Bruto (Rp)		TER A
1	sampai dengan	5.400.000	0,00%
2	5.400.001 s.d.	5.650.000	0,25%
3	5.650.001 s.d.	5.950.000	0,50%
4	5.950.001 s.d.	6.300.000	0,75%
5	6.300.001 s.d.	6.750.000	1,00%
6	6.750.001 s.d.	7.500.000	1,25%
7	7.500.001 s.d.	8.550.000	1,50%
8	8.550.001 s.d.	9.650.000	1,75%
9	9.650.001 s.d.	10.050.000	2,00%
10	10.050.001 s.d.	10.350.000	2,25%
11	10.350.001 s.d.	10.700.000	2,50%
12	10.700.001 s.d.	11.050.000	3,00%
13	11.050.001 s.d.	11.600.000	3,50%
14	11.600.001 s.d.	12.500.000	4,00%
15	12.500.001 s.d.	13.750.000	5,00%
16	13.750.001 s.d.	15.100.000	6,00%
17	15.100.001 s.d.	16.950.000	7,00%
18	16.950.001 s.d.	19.750.000	8,00%
19	19.750.001 s.d.	24.150.000	9,00%
20	24.150.001 s.d.	26.450.000	10,00%
21	26.450.001 s.d.	28.000.000	11,00%
22	28.000.001 s.d.	30.050.000	12,00%

No	Lapisan Penghasilan Bruto (Rp)		TER A
23	30.050.001 s.d.	32.400.000	13,00%
24	32.400.001 s.d.	35.400.000	14,00%
25	35.400.001 s.d.	39.100.000	15,00%
26	39.100.001 s.d.	43.850.000	16,00%
27	43.850.001 s.d.	47.800.000	17,00%
28	47.800.001 s.d.	51.400.000	18,00%
29	51.400.001 s.d.	56.300.000	19,00%
30	56.300.001 s.d.	62.200.000	20,00%
31	62.200.001 s.d.	68.600.000	21,00%
32	68.600.001 s.d.	77.500.000	22,00%
33	77.500.001 s.d.	89.000.000	23,00%
34	89.000.001 s.d.	103.000.000	24,00%
35	103.000.001 s.d.	125.000.000	25,00%
36	125.000.001 s.d.	157.000.000	26,00%
37	157.000.001 s.d.	206.000.000	27,00%
38	206.000.001 s.d.	337.000.000	28,00%
39	337.000.001 s.d.	454.000.000	29,00%
40	454.000.001 s.d.	550.000.000	30,00%
41	550.000.001 s.d.	695.000.000	31,00%
42	695.000.001 s.d.	910.000.000	32,00%
43	910.000.001 s.d.	1.400.000.000	33,00%
44	lebih dari	1.400.000.000	34,00%

Sumber: PMK No.168 Tahun 2023

Gambar 2. 3
Data Tarif Efektif Rata-rata (TER A)

TER B = PTKP : TK/2 & K/1 (63 juta); TK/3 & K/2 (67,5 juta)

No	Lapisan Penghasilan Bruto (Rp)		TER B
1	sampai dengan	6.200.000	0,00%
2	6.200.001 s.d.	6.500.000	0,25%
3	6.500.001 s.d.	6.850.000	0,50%
4	6.850.001 s.d.	7.300.000	0,75%
5	7.300.001 s.d.	9.200.000	1,00%
6	9.200.001 s.d.	10.750.000	1,50%
7	10.750.001 s.d.	11.250.000	2,00%
8	11.250.001 s.d.	11.600.000	2,50%
9	11.600.001 s.d.	12.600.000	3,00%
10	12.600.001 s.d.	13.600.000	4,00%
11	13.600.001 s.d.	14.950.000	5,00%
12	14.950.001 s.d.	16.400.000	6,00%
13	16.400.001 s.d.	18.450.000	7,00%
14	18.450.001 s.d.	21.850.000	8,00%
15	21.850.001 s.d.	26.000.000	9,00%
16	26.000.001 s.d.	27.700.000	10,00%
17	27.700.001 s.d.	29.350.000	11,00%
18	29.350.001 s.d.	31.450.000	12,00%
19	31.450.001 s.d.	33.950.000	13,00%
20	33.950.001 s.d.	37.100.000	14,00%

No	Lapisan Penghasilan Bruto (Rp)		TER B
21	37.100.001 s.d.	41.100.000	15,00%
22	41.100.001 s.d.	45.800.000	16,00%
23	45.800.001 s.d.	49.500.000	17,00%
24	49.500.001 s.d.	53.800.000	18,00%
25	53.800.001 s.d.	58.500.000	19,00%
26	58.500.001 s.d.	64.000.000	20,00%
27	64.000.001 s.d.	71.000.000	21,00%
28	71.000.001 s.d.	80.000.000	22,00%
29	80.000.001 s.d.	93.000.000	23,00%
30	93.000.001 s.d.	109.000.000	24,00%
31	109.000.001 s.d.	129.000.000	25,00%
32	129.000.001 s.d.	163.000.000	26,00%
33	163.000.001 s.d.	211.000.000	27,00%
34	211.000.001 s.d.	374.000.000	28,00%
35	374.000.001 s.d.	459.000.000	29,00%
36	459.000.001 s.d.	555.000.000	30,00%
37	555.000.001 s.d.	704.000.000	31,00%
38	704.000.001 s.d.	957.000.000	32,00%
39	957.000.001 s.d.	1.405.000.000	33,00%
40	lebih dari	1.405.000.000	34,00%

Sumber: PMK No.168 Tahun 2023

Gambar 2. 4
Data Tarif Efektif Rata-rata (TER B)

TER C = PTKP : K/3 (72 juta)

No	Lapisan Penghasilan Bruto (Rp)	TER C
1	sampai dengan 6.600.000	0,00%
2	6.600.001 s.d. 6.950.000	0,25%
3	6.950.001 s.d. 7.350.000	0,50%
4	7.350.001 s.d. 7.800.000	0,75%
5	7.800.001 s.d. 8.850.000	1,00%
6	8.850.001 s.d. 9.800.000	1,25%
7	9.800.001 s.d. 10.950.000	1,50%
8	10.950.001 s.d. 11.200.000	1,75%
9	11.200.001 s.d. 12.050.000	2,00%
10	12.050.001 s.d. 12.950.000	3,00%
11	12.950.001 s.d. 14.150.000	4,00%
12	14.150.001 s.d. 15.550.000	5,00%
13	15.550.001 s.d. 17.050.000	6,00%
14	17.050.001 s.d. 19.500.000	7,00%
15	19.500.001 s.d. 22.700.000	8,00%
16	22.700.001 s.d. 26.600.000	9,00%
17	26.600.001 s.d. 28.100.000	10,00%
18	28.100.001 s.d. 30.100.000	11,00%
19	30.100.001 s.d. 32.600.000	12,00%
20	32.600.001 s.d. 35.400.000	13,00%
21	35.400.001 s.d. 38.900.000	14,00%
22	38.900.001 s.d. 43.000.000	15,00%
23	43.000.001 s.d. 47.400.000	16,00%
24	47.400.001 s.d. 51.200.000	17,00%
25	51.200.001 s.d. 55.800.000	18,00%
26	55.800.001 s.d. 60.400.000	19,00%
27	60.400.001 s.d. 66.700.000	20,00%
28	66.700.001 s.d. 74.500.000	21,00%
29	74.500.001 s.d. 83.200.000	22,00%
30	83.200.001 s.d. 95.600.000	23,00%
31	95.600.001 s.d. 110.000.000	24,00%
32	110.000.001 s.d. 134.000.000	25,00%
33	134.000.001 s.d. 169.000.000	26,00%
34	169.000.001 s.d. 221.000.000	27,00%
35	221.000.001 s.d. 390.000.000	28,00%
36	390.000.001 s.d. 463.000.000	29,00%
37	463.000.001 s.d. 561.000.000	30,00%
38	561.000.001 s.d. 709.000.000	31,00%
39	709.000.001 s.d. 965.000.000	32,00%
40	965.000.001 s.d. 1.419.000.000	33,00%
41	lebih dari 1.419.000.000	34,00%

Sumber: Lampiran PP No.58 Tahun 2023

Gambar 2. 5
Data Tarif Efektif Rata-rata (TER C)

2. Tarif Efektif Harian

Tarif ini diterapkan khusus untuk Pegawai Tidak Tetap yang didasarkan pada besaran penghasilan bruto harian.

Penghasilan Bruto Harian	TER Harian
≤ Rp450ribu	0% x Ph Bruto Harian
> Rp450ribu - Rp2,5 juta	0,5% x Ph Bruto Harian

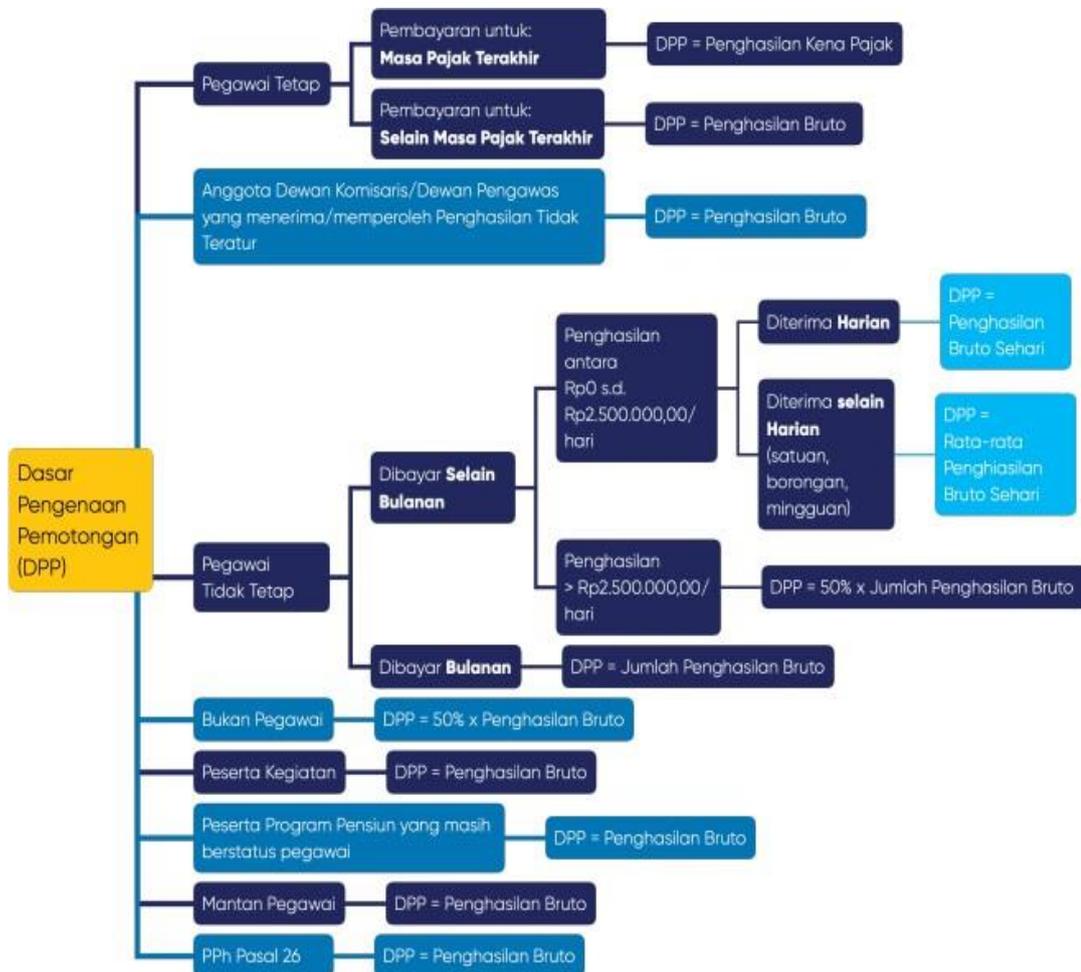
Sumber: PMK No.168 Tahun 2023

Gambar 2. 6
Data Tarif Efektif Rata-rata Harian

Penggunaan kedua jenis tarif tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan dan bersifat wajib (bukan opsional).

2.2.5 Perhitungan PPh 21 dengan Tarif Efektif Rata-rata

Dasar Pengenaan dan Pemotongan Pajak (DPP) untuk PPh Pasal 21/26 sehubungan dengan pekerjaan, jasa, dan kegiatan dapat dibedakan ke dalam beberapa kriteria (Anggraeni & Dhaniswara, 2024: 35) yaitu sebagai berikut:



Sumber: PMK No.168 Tahun 2023

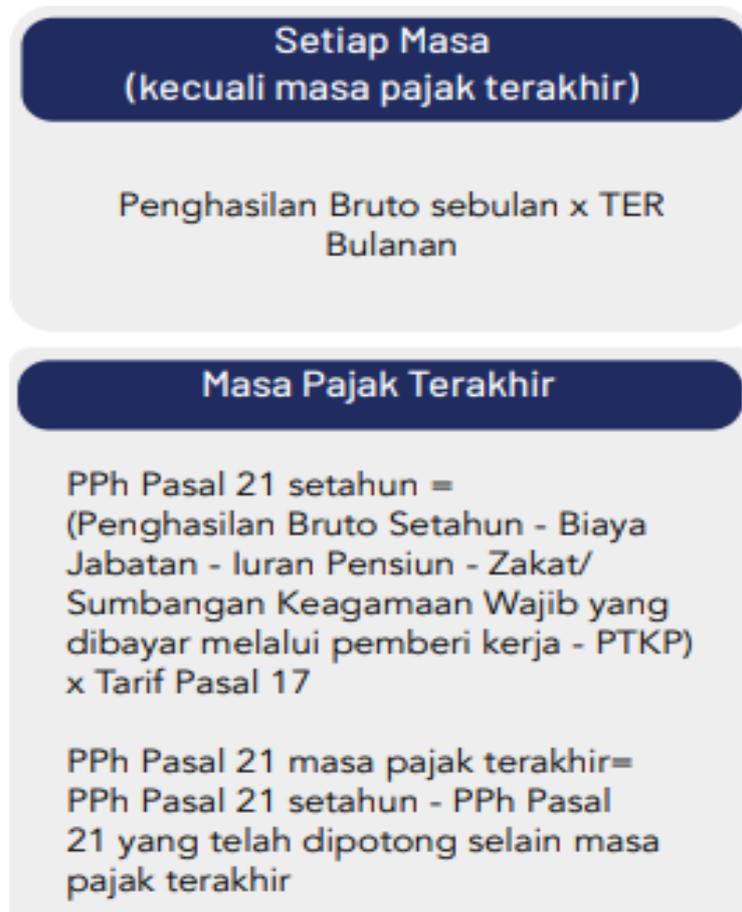
Gambar 2.7
Perhitungan PPh 21 dengan Tarif Efektif Rata-rata

Menurut (Anggraeni & Dhaniswara, 2024: 26-27) menerangkan Penghasilan yang dipotong Pajak Penghasilan Pasal 21 dan/atau Pajak Penghasilan Pasal 26 sehubungan dengan Pekerjaan, Jasa, dan Kegiatan terdiri atas:

1. Penghasilan yang diterima atau diperoleh Pegawai Tetap, baik yang bersifat teratur maupun tidak teratur.
2. Penghasilan Pegawai Tidak Tetap, yang dapat berupa: upah harian, upah mingguan, upah satuan, upah borongan, dan upah yang diterima/diperoleh secara bulanan.

Berikut merupakan rumus perhitungan PPh 21 dengan Tarif Efektif Rata-rata (TER) untuk pegawai tetap dan tidak tetap baik setiap masa maupun masa terakhir secara terperinci (Anggraeni, D., & Dhaniswara, 2024: 61):

1. Pegawai Tetap



Sumber: PMK No.168 Tahun 2023

Gambar 2.8
Rumus Perhitungan PPh 21 Pegawai Tetap

Rumus penghitungan PPh Pasal 21 bulanan dari Januari-November penghasilan bruto sebulan dikalikan dengan tarif efektif bulanan yang besarnya dikategorikan berdasarkan total penghasilan, status perkawinan, hingga jumlah tanggungan. Sedangkan, Desember atau masa pajak terakhir rumusnya (Anggraeni & Dhaniswara, 2024: 61)

1. Memperoleh nilai penghasilan netto setahun dengan cara, Penghasilan bruto setahun dikurangi biaya jabatan/pensiun, iuran pensiun, zakat atau sumbangan keagamaan wajib yang dibayar melalui pemberi kerja.
2. Kemudian, akan dikurangi dengan penghasilan tidak kena pajak, untuk

- memperoleh nilai penghasilan kena pajak setahun.
3. Penghasilan kena pajak lalu dikalikan dengan tarif pasal 17 UU PPh supaya mendapatkan nilai PPh terutang setahun.
 4. Setelahnya dikurangi total PPh yang telah dipotong dari Januari-November untuk mengetahui PPh 21 yang harus dipotong pada Desember.

Berdasarkan penjelasan diatas Langkah-langkah ini adalah panduan dalam menentukan dan memotong PPh 21 sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

2.3 Microsoft Excel

2.3.1 Pengertian *Microsoft Excel*

Microsoft Excel adalah sebuah program aplikasi spreadsheet yang digunakan untuk mengorganisasi, menghitung, dan menganalisis data numerik dalam bentuk tabel. Menurut (Azhar, 2019) pengertian dari *microsoft excel* yaitu “Microsoft Excel adalah Program aplikasi pada Microsoft Office yang digunakan dalam pengolahan angka (Aritmatika)”. Menurut (Wicaksono, 2020: 2) "Microsoft Excel atau lebih umum dikenal dengan sebutan Excel merupakan program spreadsheet yang digunakan untuk mengolah berbagai jenis data”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan pada paragraf sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Microsoft Office Excel merupakan program *spreadheet* atau program pengelola angka yang mudah digunakan untuk mengolah berbagai jenis data. Program ini membantu pengguna untuk menghitung, menganalisis dan mempresentasikan data.

2.3.2 Manfaat Microsoft Excel

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan *Microsoft Excel* adalah sebagai berikut (Ruqoyyah, Murni & Wijaya, 2020: 15).

- a. Memberikan kemudahan untuk menganalisa data dalam bentuk *tabel* dan juga grafik.
- b. Ketersediaan formula yang banyaksehingga memudahkan untuk membuat suatu rumus yang sulit dan variatif.
- c. Memudahkan menganalisa kesalahan rumus di tiap tahap perhitungan pada rumus yang panjang dengan fasilitas *face error*.
- d. Memberikan kemudahan untuk memilah data dengan fasilitas *Filter*.
- e. Memungkinkan untuk mengurutkan data berdasarkan kriteria yang kita inginkan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa spreadsheet seperti excel atau google sheet memudahkan dalam analisis data, penggunaan formula, deteksi kesalahan, pemilihan data dan pengurutan data.

2.3.3 Pengertian Database

Database adalah koleksi data yang sistematis dan sistematis yang disimpan secara elektronik. Menurut (Kristanto, 2018: 14) “Basis Data adalah kumpulan data-data yang saling berhubungan satu dengan yang lain yang disimpan dalam perangkat keras komputer dan akan diolah menggunakan perangkat lunak.”

Menurut (Madcoms., 2019: 18) menjelaskan bahwa “Database merupakan sekumpulan data yang sudah disusun sedemikian rupa dengan ketentuan atau aturan tertentu yang saling berhubungan sehingga memudahkan pengguna dalam mengelola dan memperoleh informasi”.

Dapat dinyatakan bahwa *database* sering disebut basis data ialah sekumpulan file atau sekumpulan informasi yang disimpan dalam komputer secara sistematis dan membentuk suatu bangun data.

2.4 Formula Microsoft Excel

Keunggulan dari *excel* sendiri merupakan kemampuan untuk menghitung informasi numerik menggunakan formula. *Excel* sendiri hampir sama dengan kalkulator yang dapat menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi. Semua rumus di excel harus dimulai dengan tanda sama dengan (=) karena sel mengandung, rumus dan nilai yang akan dihitung.

Rumus dasar yang sering muncul dalam *Microsoft Excel* (Aisyah, 2021):

1. Operator Matematika

Excel menggunakan operator standar pada rumus seperti:

Tabel 3. 1
Rumus Standar Excel

Addition	+
Subtraction	-
Multiplication	*
Division	/
Exponents	^

Sumber: Aisyah, 2021

2. Referensi Sel

Referensi Sel yaitu Menggunakan alamat sel ketika membuat suatu formula. Terdapat dua jenis referensi sel yaitu Relatif dan Absolut. Referensi Relatif akan berubah ketika formula disalin ke sel lain. Sedangkan, Referensi Absolut tetap akan konstan dan tidak peduli dimana mereka akan disalin.

3. *Function*

Function adalah rumus yang telah ditetapkan untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan nilai-nilai tertentu dalam urutan tertentu. Berikut ini merupakan berbagai jenis dari *Function*:

- a. SUM yaitu untuk menambahkan semua nilai dari sel-sel dalam argumen.
- b. AVERAGE yaitu untuk menentukan nilai rata-rata yang ada dalam argumen, atau menghitung jumlah dari sel kemudian membagi nilai tersebut dengan jumlah sel argumen.
- c. Count yaitu untuk menghitung jumlah sel dengan data numerik dalam argumen atau untuk menghitung nilai dalam rentang beberapa dengan cepat.
- d. Max yaitu untuk menentukan nilai sel tertinggi yang ada dalam argument.
- e. MIN yaitu untuk menentukan nilai sel terendah yang ada dalam argumen Karena adanya ratusan function dalam excel, tidak perlu mempelajari setiap function tetapi dapat menjelajahi beberapa jenis function dengan menggunakan Library pada tab formula (pilih tab Formula pada Ribbon) untuk menelusuri function berdasarkan kategori, seperti Financial, Logical, Lookup and Reference, Math and Trig, Text, Date & Time dan More functions.

4. Fungsi Logika

Fungsi logika merupakan fungsi pada excel yang membandingkan dua atau lebih dari suatu keadaan yang memiliki syarat tertentu yang membutuhkan logika pada saat perhitungan formula pada lembar kerja aktif Microsoft Excel. Adapun jenisnya sebagai berikut:

- a. Fungsi IF, merupakan fungsi logika yang membandingkan satu logika dengan logika yang lainnya berdasarkan syarat tertentu sehingga menghasilkan nilai yang sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan.
- b. SUMIF, merupakan salah satu dari fungsi logika yang membandingkan satu logika dengan logika yang lainnya berdasarkan syarat tertentu, tetapi fungsi SUMIF berfungsi pada penjumlahan yang memiliki logika dan syarat tertentu.
- c. COUNTIF, merupakan salah satu fungsi logika yang membandingkan satu logika dengan logika lainnya berdasarkan syarat tertentu, tetapi fungsi COUNTIF berfungsi pada penjumlahan banyaknya data pada tiap lembar kerja yang kita inginkan yang memiliki logika dan syarat tertentu.
- d. VlookUp, merupakan salah satu fungsi yang berfungsi untuk melihat data yang memiliki bentuk secara vertikal.
- e. HlookUp, merupakan salah satu fungsi yang berfungsi untuk melihat

data yang memiliki bentuk secara horizontal.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa rumus dari formula *Microsoft excel* itu memiliki beberapa bagian yang dimana terdapat operator aritmatika, referensi sel, *function* dan fungsi logika.